

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan pendidikan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan, kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik, mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif (Amin, 2015)

Pendidikan yang baik dan berkualitas yaitu mengarah pada proses pembelajaran, seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas - tugas, serta menjawab pertanyaan guru dengan baik. Proses pembelajaran tersebut merupakan salah satu aktivitas siswa dalam belajar. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi (Dessy, 2014). Menurut Departemen Pendidikan Nasional, (2010) Indikator untuk mengamati aktivitas belajar siswa dengan menyusun dan menerbitkan Teknis Penilaian Afektif di SMP meliputi sebagai berikut. (1) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, (2) Interaksi siswa dengan guru, (3) Interaksi antar peserta didik, (4) Kerjasama kelompok, (5) Aktifitas peserta didik dalam kelompok, (6) Melaksanakan praktek dengan menggunakan media, (7) Partisipasi peserta didik dalam menyimpulkan hasil pembahasan. Dalam mengamati aktivitas belajar guru perlu mengukur kemampuan atau hasil belajar untuk memahami kosep pembelajaran tersebut.

Menurut Bloom dalam Suprijono (2009:6), hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dominan kognitif adalah knowledge (pengetahuan dan ingatan), comprehension (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), application (menerapkan), Analysis (menguraikan, menentukan hubungan), synthesis (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru), dan evaluation (menilai). Dominan efektif adalah receiving (sikap menerima),

responding (memberikan respon), valuing (nilai), organization (organisasi), characterization (karakteristik). Dominan psikomotorik meliputi initiatory, pre-routine, dan routinized. Psikomotorik juga mencakup keterampilan produktif, teknik, fisik, social, manajerial, dan intelektual.

Berdasarkan hasil diskusi dengan guru mata pelajaran ipa banyak siswa yang masih mengalami kesulitan dalam memahami materi kalor diantaranya siswa masih sulit menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi besarnya kalor terhadap perubahan suhu dan wujud zat serta mendeskripsikan hubungan antara massa, kalor jenis dan perubahan suhu dengan kalor yang diberikan suatu zat, peserta didik masih sulit menghitung besarnya kalor pada suatu zat saat dipanaskan dengan persamaan yang sudah ada, peserta didik masih sulit membedakan antara peristiwa perpindahan kalor secara konduksi, konveksi dan radiasi serta contohnya dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu kemampuan siswa untuk memahami pelajaran IPA masih sangat rendah terutama permasalahan yang berkenaan pada materi IPA.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti diperoleh fakta bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik juga disebabkan karena kurangnya minat belajar peserta didik dan juga metode atau model yang digunakan guru kurang memberi kebebasan untuk peserta didik, yang di mana guru masih menggunakan metode ceramah dan latihan. Hal ini menyebabkan peserta didik merasa bosan dan kurang memperhatikan penjelasan guru pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga tujuan pembelajaran kurang tercapai dan proses belajar berjalan lambat. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yaitu model pembelajaran kooperatif tipe Teams Assisted Individualization (TAI).

Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status dan melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya. Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini menitik beratkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana para peserta didik bekerja sama dalam tim-tim untuk saling membantu satu sama lain dalam menghadapi ma-

salah dan saling memberi dorongan untuk maju. Siswanto dan Palupi, (2013:77). Model pembelajaran ini dipakai untuk mengatasi masalah belajar peserta didik secara individual, dimana seperti yang diketahui bahwa tingkat motivasi peserta didik dalam menangkap materi yang diajarkan berbeda beda. Adapun ciri khas dari model ini yakni peserta didik secara individual diberikan materi oleh guru untuk dipelajari, kemudian hasil belajar individu tadi di bawa ke kelompoknya untuk didiskusikan dan dibahas bersama anggota kelompok, jadi setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab atas keseluruhan jawaban kelompok. Selain itu, menurut Slavin (1978), Model pembelajaran kooperatif tipe TAI dirancang agar para peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat.

Adapun kelebihan model pembelajaran *Team Assisted Individually* menurut Aris, (2014) yaitu: (1) siswa yang lelah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya ; (2) siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya ; (3) adanya tanggung jawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya ; (4) siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok ; (5) mengurangi kecemasan (*reduction of anxiety*) ; (6) menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik ; (7) menggantikan bentuk persaingan (*competition*) dengan saling kerja sama (*cooperation*) ; (8) melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar ; (9) mereka dapat berdiskusi (*discuss*), berdebat (*debate*), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar benar memahami ; (10) mereka memiliki rasa peduli (*care*), rasa tanggung jawab (*take responsibility*) terhadap teman lain dalam proses belajarnya.

Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individu* (TAI) Terhadap Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Pada Materi Suhu dan Perubahan di SMP Negeri 1 Labuhan Deli”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, terdapat masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian ini. Masalah tersebut di identifi-

kasikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga peserta didik belum terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung
2. Kurangnya pusat perhatian peserta didik pada pembelajaran IPA pada materi suhu dan kalor
3. Peserta didik kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran IPA sehingga hasil belajar IPA siswa masih rendah
4. Pemahaman konsep-konsep IPA pada materi suhu dan kalor yang dimiliki oleh peserta didik masih rendah

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan berikut.

1. Materi pokok dalam penelitian ini yaitu suhu dan perubahannya materi Suhu dan Kalor SMP Kelas VII
2. Model pembelajaran dibatasi dengan model TAI (*Teams Assisted Individualization*).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap aktivitas belajar siswa di Kelas VII SMP N1 Labuhan Deli?
2. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor di Kelas VII SMP N1 Labuhan Deli?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diungkapkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI), pada mata pelajaran IPA di Kelas VII SMP N1 Labuhan Deli
2. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI), pada materi suhu dan kalor di Kelas VII SMP N1 Labuhan Deli

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1. Manfaat Teoritis

Dengan diadakannya penelitian ini maka diharapkan dapat memberi masukan positif dan menambah sumbangan bagi ilmu pengetahuan untuk kajian lebih lanjut mengenai model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1. Bagi Sekolah

1. Mendorong sekolah untuk dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA
2. Diharapkan dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang baik yang dapat digunakan untuk meningkatkan standar mutu pembelajaran khususnya dan disekolah pada umumnya.

1.6.2.2. Bagi Guru

1. Dapat memberikan informasi kepada guru IPA untuk memilih alternative dalam proses pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) sebagai upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa
2. Melalui penelitian ini guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat untuk siswanya dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa serta dapat memberikan variasi dalam teknik pembelajaran

1.6.2.3. Bagi siswa

Dapat memberikan masukan kepada siswa untuk meningkatkan kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berfikir positif dalam mengembangkan

dirinya dalam meraih hasil belajar siswa yang optimal.

1.7. Definisi Operasional

Defenisi Oprasional ialah suatu pengertian yang merupakan landasan atau dasar sifat yang diamati secara mendasar dan dilihat mendasar. Hal ini bertujuan dan berfungsi untuk menjelaskan variabel dan keterkaitannya dalam penelitian yang berlangsung.

1. Aktivitas belajar siswa selama prose pembelajaran dapat ditunjukkan dengan siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru, mencata, sering bertanya kepada guru atau siswa lain, mau mengerjakan tugas yang diberikan guru, mampu menjawab pertanyaan, senang diberi tugas belajar, menanggapi atau berpendapat, dan bersemangat selama proses belajar mengajar berlangsung.
2. Hasil belajar adalah capaian kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik dari siswa yang diamati. Hal ini berkaitan dengan keberhasilan proses belajar mengajar dalam memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Ranah Afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai serta Psikomotorik yang berkaitan dengan perilaku dan gerak yang berkordinasi dengan jasmani dan keterampilan.
3. Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status dan melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya. Pembelajaran kooperatif tipe TAI ini menitik beratkan pada proses belajar dalam kelompok, dimana para peserta didik bekerja sama dalam tim-tim untuk saling membantu satu sama lain dalam menghadapi masalah dan saling memberi dorongan untuk Maju. Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individually* memiliki tahapan dalam pelaksanaannya, yaitu (a). Placement test, (b). Teams, (c). Teaching grup, (d). Student creative, (e). Team study, (f). Fact test, (g). team score and team recognition, (h). Whole-class unit.